

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS
DI FAKULTAS HUKUM UNNES**

*Model Application Type of Cooperative Learning As An Effort To Improve
Performance JIGSAW Learning Course In English In The Faculty of Law UNNES*

Windiahsari

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang
, Kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang, Jalan Sekaran Gunungpati, Semarang
50229. Telp/Fax. (024) 8507891-70709205
Email: buemomo@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui efektifitas belajar mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw (2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Hukum semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk menjaga validitas data, sedangkan untuk teknik analisis data digunakan teknik analisis interaktif. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Adanya efektifitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. (2) Adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Kata Kunci : jigsaw, pembelajaran kooperatif, prestasi belajar

ABSTRAK

This research aims to (1) To determine the effectiveness of student learning through cooperative learning model Jigsaw (2) To determine whether there is an increase in student achievement after applying the jigsaw cooperative learning model. This research is a classroom action research using cooperative learning model type jigsaw. This study was conducted in two cycles. Subjects were students of the Faculty of Law of the 1st half 2013/2014 academic year. Data obtained through observation, interviews, tests and documentation. Data triangulation is used to maintain the validity of the data, while data analysis techniques used for interactive analysis techniques. The conclusion of this study are: (1) The effectiveness of student learning using cooperative learning model type jigsaw. (2) An increase student achievement in the implementation of learning using cooperative learning model type jigsaw.

Keywords: jigsaw, cooperative learning, learning achievement

PENDAHULUAN

Minat belajar mahasiswa pada pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan di Fakultas Hukum UNNES tahun ajaran 2013/2014 dirasa masih kurang terhadap materi

Penerapan Model.....(Windiahsari)

yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh dosen. Dalam penyampaian materi, biasanya dosen menggunakan metode ceramah, dimana mahasiswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi mahasiswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga mahasiswa menjadi pasif.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat masalah sebagai berikut: (1) keaktifan dan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, (2) kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengerjakan tugas masih rendah disebabkan pemahaman mahasiswa kurang terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah, sehingga menyebabkan prestasi belajar mahasiswa belum maksimal.

Pada mata kuliah bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang beda dengan mata kuliah yang lain. Mahasiswa harus menguasai kosakata bahasa Inggris yang spesifik berkaitan dengan hukum. Kosakata tersebut berbeda dengan kosakata pada *general English*, dan tidak lazim digunakan pada percakapan sehari-hari. Sementara tidak semua mahasiswa menguasai kosakata tersebut. Hal ini yang merupakan pertimbangan bagi penulis untuk memilih model pembelajaran “Kooperatif Tipe *Jigsaw*” yaitu suatu metode pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok, bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya, kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Utami (2005:17) *competence is an effort to do an action as a result from talent and training*. Guru yang baik harus memiliki kompetensi mengajar yang baik dan dapat memberikan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Menurut Hamruni (2012: 168) pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group to Group Exchange*) dengan suatu perbedaan penting peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain.

Agus Rohman (2013) dan Edy Kurniawan, dkk (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan antara lain: 1) Meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. 2) Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah. 3) Mahasiswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok. 4) Menerapkan bimbingan sesama teman. 5) Pemahaman materi lebih mendalam.

Johnson dan Johnson (2005) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah: terdapat saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok, berbagi kepemimpinan, berbagi tanggung jawab, dan menekankan pada tugas dan kebersamaan.

Menurut Arends dalam Permatasari (2010) pada model pembelajaran tipe *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami materi kemudian diajarkan ke kelompok asal.

Sehingga pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Hukum UNNES tahun ajaran 2013/2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas belajar mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*? Bagaimana peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas belajar mahasiswa dan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar mahasiswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum UNNES semester satu tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Data diperoleh melalui observasi afektif dan psikomotorik siswa, wawancara, tes kognitif dan dokumentasi.

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *triangulasi data*. Teknik *triangulasi data* adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat beberapa tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

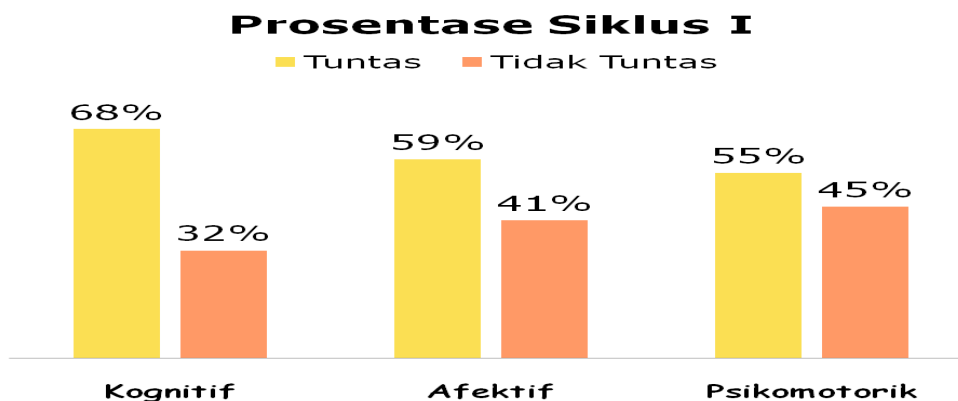
Tabel.1 Indikator Kinerja Penelitian

Variabel	Aspek yang dinilai	Data	Target
Efektifitas Belajar	1. Ranah Afektif	Lembar Observasi	Dihitung dari peningkatan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan mahasiswa yang memperoleh/memenuhi nilai <i>passing grade</i> \geq B (71) dari 75% jumlah mahasiswa dikelas.
	2. Ranah psikomotorik	Lembar Observasi	Dihitung dari peningkatan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan mahasiswa yang memperoleh/memenuhi nilai <i>passing grade</i> \geq 2,67 (B-) dari 75% jumlah mahasiswa dikelas.
Prestasi belajar	3. Ranah Kognitif	Capaian ketuntasan tes	Dihitung dari peningkatan hasil belajar mahasiswa ditunjukkan dengan mahasiswa yang memperoleh/memenuhi nilai <i>passing grade</i> \geq 2,67 (B-) dari 75% jumlah mahasiswa dikelas.

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan dari siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

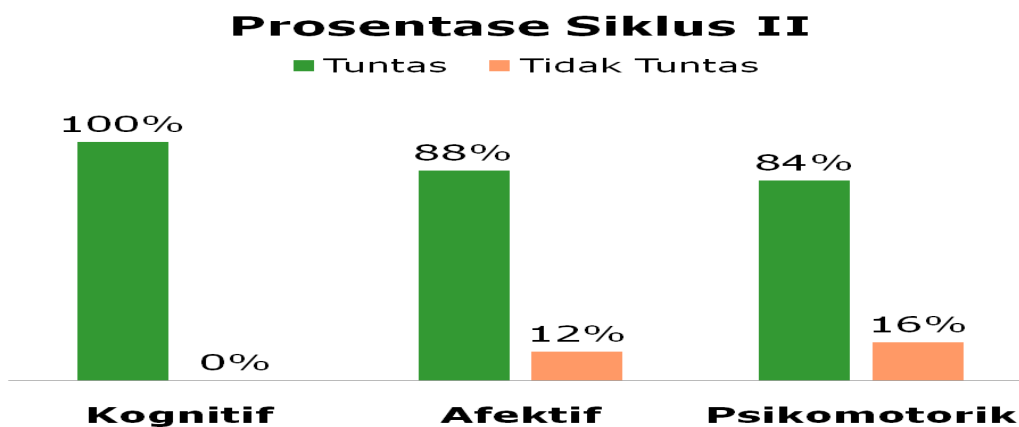


Gambar 1. Diagram Prosentase Siklus I

Gambar 1 menunjukkan tingkat penilaian mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I. Hal ini belum mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 75%.

Tahap refleksi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan siklus sebagai berikut: Kerjasama mahasiswa masih perlu ditingkatkan dalam berinteraksi di dalam masing-masing kelompok baik dalam berdiskusi maupun mengerjakan tugas, tindakan refleksi yang dilakukan adalah memaksimalkan kerja sama mahasiswa, mahasiswa dan dosen membantu mahasiswa yang kesulitan atau tertinggal, menegurnya jika tidak mau bekerja sama atau dengan cara memberitahu bahwa tidak akan mendapat nilai jika kerja tim tidak maksimal. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah berjalan baik dan lancar, walaupun masih ada kekurangan pada saat pelaksanaan. Pada siklus I ini secara keseluruhan terlihat masih belum mencapai target keberhasilan yang direncanakan, sehingga perlu diadakan perbaikan pada tindakan siklus II agar dapat mencapai ketuntasan yang optimal.

Tindakan siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan dari hasil tindakan siklus I. Hasil pelaksanaan dari siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

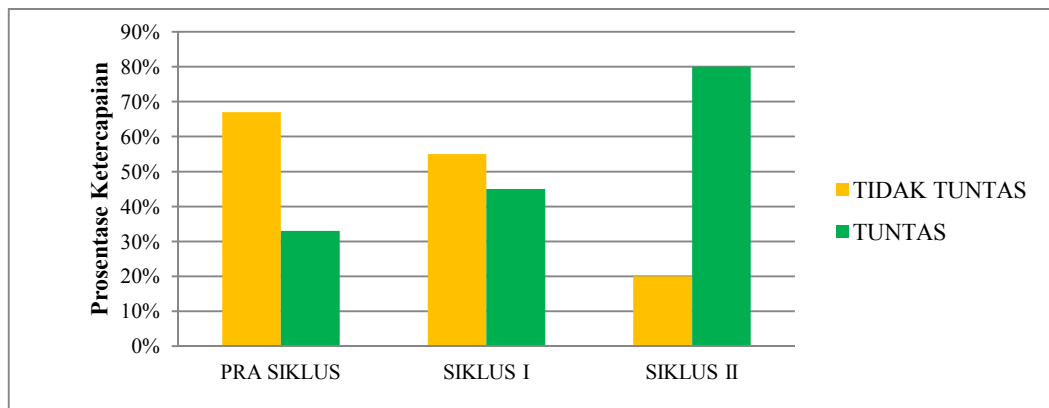


Gambar 2. Diagram Prosentase Siklus II

Gambar 2 menunjukkan tingkat penilaian mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II. Hal ini menunjukkan target keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 75% sudah tercapai.

Refleksi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan siklus II dikelas. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah berjalan sesuai prosedur yang direncanakan. Keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu meningkat, mahasiswa juga bersedia mematuhi peraturan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindak lanjut berupa peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan lagi oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris, sehingga dapat memberikan hasil yang semakin baik, dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa, baik pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

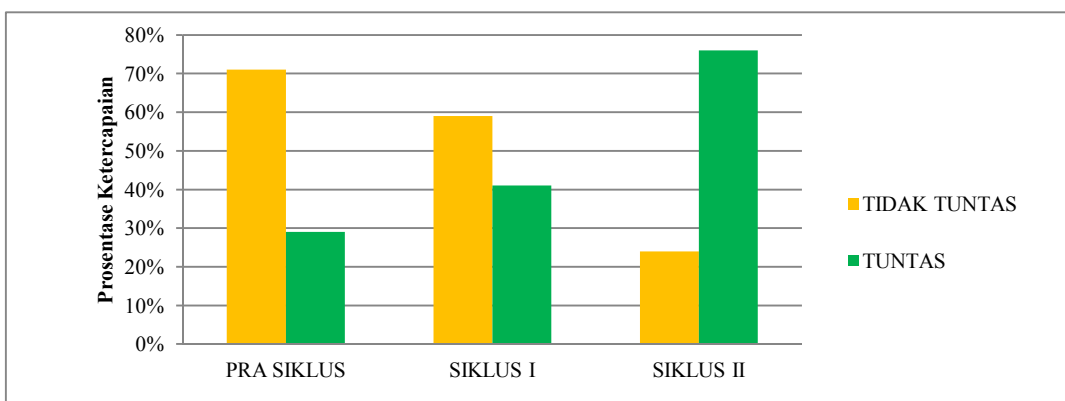
Efektifitas pembelajaran mahasiswa selama proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris.



Gambar 3. Diagram Capaian Ketuntasan Efektifitas Pembelajaran mahasiswa

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa prosentase capaian ketuntasan Efektifitas pembelajaran mahasiswa ditinjau dari penilaian afektif dan psikomotor tiap mahasiswa menunjukkan kenaikan Efektifitas belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil penilaian kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran didapat setelah melakukan pengolahan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh mahasiswa



Gambar 4. Diagram Capaian Ketuntasan Penilaian Kompetensi mahasiswa

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa prosentase capaian ketuntasan penilaian kompetensi mahasiswa ditinjau dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik tiap mahasiswa menunjukkan kenaikan kompetensi belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama:

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *jigsaw*, maka efektifitas belajar mahasiswa dapat tercapai.

Ketuntasan efektifitas pembelajaran mahasiswa yang ditinjau dari penilaian afektif dan psikomotorik tiap mahasiswa menunjukkan kenaikan efektifitas belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II. Dari analisis data yang ada diperkuat pada saat proses pembelajaran mulai dari mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, mahasiswa mengikuti jalannya diskusi sesuai petunjuk dosen, aktif mengikuti diskusi kelompok, berkontribusi terhadap kelompoknya, bertanggung jawab ikut mengerjakan tugas kelompok, merupakan bukti bahwa efektifitas belajar mahasiswa yang terlihat pada saat dilaksanakan tindakan dan dinilai berjalan baik dan cukup terkendali. Selain itu, pengelolaan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh dosen pada umumnya semakin membaik bila dibanding sebelum diadakan pelaksanaan tindakan. Dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih kondusif.

2) Hasil Pengujian Hipotesis kedua:

Ada peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Prestasi belajar meningkat dikarenakan adanya perbaikan pada setiap siklus, sehingga peningkatan prestasi belajar mahasiswa mampu mencapai target keberhasilan. Selain itu peningkatan prestasi belajar ini dikarenakan beberapa hal diantaranya selama pembelajaran berlangsung keaktifan mahasiswa secara kelompok maupun individu meningkat, mahasiswa juga bersedia mematuhi peraturan dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kerjasama yang baik dalam kelompok, mampu menghubungkan materi dengan tugas yang diberikan, berkontribusi terhadap kelompok dan tidak menggantung jawaban kepada anggota kelompoknya. Sebagian besar mahasiswa telah dapat mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penguasaan dan pemahaman materi mahasiswa menjadi bertanggung jawab atas tugas yang ada serta mampu mengerjakan tes tertulis secara mandiri.

Berdasar hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa bahwa hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti hasilnya hampir sama dengan hasil wawancara dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang meliputi hasil kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I. Hal ini belum mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 75%. Tahap refleksi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan siklus.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah berjalan baik dan lancar, walaupun masih ada kekurangan pada saat pelaksanaan. Pada siklus I ini secara keseluruhan terlihat masih belum mencapai target keberhasilan yang direncanakan,

sehingga perlu diadakan perbaikan pada tindakan siklus II agar dapat mencapai ketuntasan yang optimal.

menunjukkan tingkat penilaian mahasiswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus II. Hal ini menunjukkan target keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 75% sudah tercapai.

Refleksi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan siklus II dikelas. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah berjalan sesuai prosedur yang direncanakan.

peningkatan prestasi belajar ini dikarenakan beberapa hal diantaranya selama pembelajaran berlangsung keaktifan mahasiswa secara kelompok maupun individu meningkat, mahasiswa juga bersedia mematuhi peraturan dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kerjasama yang baik dalam kelompok, mampu menghubungkan materi dengan tugas yang diberikan, berkontribusi terhadap kelompok dan tidak menggantungkan jawaban kepada anggota kelompoknya. Sebagian besar mahasiswa telah dapat mengerjakan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penguasaan dan pemahaman materi mahasiswa menjadi bertanggung jawab atas tugas yang ada serta mampu mengerjakan tes tertulis secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: 1) Adanya peningkatan efektifitas belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. 2) Adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Kurniawan, dkk. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw*. Diperoleh 27 Maret 2014, dari <http://elidrisy.blogspot.com/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Johnson dan Johnson. 2005. *Cooperative Learning*. Diperoleh 3 Maret 2014, dari <http://www.cooperation.org/pages/Cl.html>.
- Permatasari, Dian. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statika Siswa Kelas X TGB Program Keahlian Bangunan SMK N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Skripsi.
- Rohman, Agus. 2013. <http://mahirbelajar.wordpress.com/2013/04/20/model-kooperatif-tipe-jigsaw/> di akses diakses hari Kamis, 6 Maret 2014.
- Utami Munandar. (2005). *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang tua)*. Jakarta: Grasindo.